

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Tumbuh kembang anak harus berjalan sejajar atau menyeluruh agar dapat menghasilkan insan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus demi keberlangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak.

Salah satu bentuk pembinaan bagi anak yaitu melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Wuryandani, 2010).

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ragsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan dalam pasal 13 ayat 1 dikatakan bahwa pembelajaran dilakukan melalui bermain

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Masa usia dini disebut juga usia emas atau *the golden age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa terjadi dengan pesat dengan percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pada kenyataannya anak kurang tertarik untuk belajar mengenal huruf, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan. Mereka lebih tertarik bermain di lapangan daripada mendengarkan gurunya mengenalkan serta menjelaskan huruf dan angka diruang kelas.

Ada lima aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik/motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, serta aspek sosial-emosional. Kelima aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di PAUD untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu orang tua dan guru hendaknya memberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan yang sesuai untuk seluruh aspek perkembangan anak karena tumbuh kembang anak usia dini sangat tergantung kepada stimulasi yang diberikan oleh orang tua serta guru.

Dalam penelitian ini aspek kognitif yang hendak diteliti adalah berfikir simbolik, yang mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan

menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Karena dengan berkembangnya kecerdasan kognitif, terkhusus dalam mengenal bilangan dan mengenal huruf, akan memudahkan untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya di masyarakat dan lingkungan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, jika kognitif anak tidak berkembang dengan baik maka ia akan kesulitan untuk menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya di masyarakat serta lingkungan sehari-hari, terkhusus ketika memasuki Sekolah Dasar (SD), mengingat usia 5-6 tahun adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yang diharapkan telah mampu untuk membaca dan menulis.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, anak-anak mempunyai hak tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, maka kewajiban orang tua, pendidik dan pemerintah menyediakan sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Namun model pembelajaran yang diberikan guru saat ini yaitu “calistung” (baca-tulis-hitung). Guru menuliskan bahan ajar di papan tulis, meminta anak menyebutkannya, kemudian meminta anak menuliskannya kembali di buku tulis mereka. Metode ini dilakukan secara terus menerus dalam proses belajar mengajar anak. Timbul rasa bosan, dan minat anak untuk belajarpun menurun karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Perlu dipahami bahwa belajar pada anak usia dini bukan berorientasi untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan

pengusaan pengetahuan lain yang sifatnya akademis. Orientasi belajar pada anak usia dini yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa senang untuk belajar mencari tahu, mencoba, membuat gagasan, menemukan, menggunakan segala hal yang ada di sekitarnya (Direktorat PAUD, 2010)

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sebab dengan bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Selain menyenangkan, bernyanyi juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Tentu saja lagu dengan lirik yang dipilih harus sesuai dengan usia anak, karena melalui lirik lagu anak dapat dikenalkan huruf dan angka-angka. Nyanyian juga merupakan salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau perasaan yang memiliki daya yang menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan, karena itu nyanyian juga memiliki fungsi sosial. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan.

Bernyanyi selain menyenangkan dapat pula digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak karena dengan menyanyi atau mendengarkan musik, konsentrasi anak dapat meningkat (Santi, 2009). Dengan bernyanyi kinerja otak kanan dan otak kiri anak juga meningkat. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu mengingat lirik lagu, belajar menghitung dengan lagu, serta tanya jawab tentang lagu yang dinyanyikan.

Bernyanyi merupakan bentuk latihan menggetarkan selaput suara tenggorokan, disamping melatih diafragma untuk pernafasan. Hal ini memberikan dampak kesehatan bagi individu karena melatih organ dalam. Stimulasi vibrasi suara yang kemudian diolah dalam susunan saraf pusat, merangsang pertumbuhan serta pengembangan corpus calosum (jembatan antara belahan otak

kiri dan kanan), sehingga jalur transformasi dari otak kiri kekanan dan sebaliknya akan makin cepat. Akibatnya, pengolahan data di otak semakin cepat dan respons individu terhadap stimulus makin cepat pula. Semakin cepat individu mampu memproses stimulus, semakin ia dinilai berintelegensi tinggi.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nyanyian sangat penting baik untuk kesehatan maupun kecerdasan kognitif anak, untuk itu diperlukan nyanyian yang sesuai baik dari segi umur maupun materi ajar yang ingin diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris PAUDNI Medan Selayang yang beranggotakan 19 PAUD, serta laporan beberapa guru-guru PAUD se-GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) dalam sharing guru-guru PAUD di wisma Debuk-debuk pada tanggal 15-16 Januari 2016, didapatkan hasil bahwa kemampuan kognitif anak PAUD masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti sebagai guru di PAUD Gloria Jl. Sei Padang No. 117 Medan, dimana ada 12 anak dari 23 anak atau sekitar 52% yang sudah mampu menyebutkan huruf, namun belum mengenal huruf yang diucapkannya itu. Hal ini terlihat ketika mencocokkan gambar beruang yang seharusnya dengan huruf awal "b" tapi dihubungkan dengan huruf "d". Begitu juga ketika anak diminta untuk menunjuk gambar buah mangga sebanyak 10 (sepuluh) buah, anak malah menunjuk gambar 8 (delapan) buah mangga.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik, yang mana mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf serta mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar masih

sangat perlu ditingkankan.

Mengacu dari berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“hubungan kegiatan bernyanyi dengan kecerdasan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka di PAUD Gloria Medan”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Anak kurang tertarik mengenal angka dan huruf.
2. Anak kurang mengenal simbol angka dan huruf yang diucapkannya.
3. Media pembelajaran kurang bervariasi.
4. Nyanyian yang diajarkan masih kurang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan dan tingkat perkembangan anak.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlunya pemahaman bahwa bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan kegiatan bernyanyi dengan kecerdasan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan kegiatan bernyanyi dengan kecerdasan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan antara kegiatan bernyanyi dengan kecerdasan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka.

### **1.6 . Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut, yaitu:

#### **1.6.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kecerdasan kognitif melalui kegiatan bernyanyi pada anak.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi guru-guru PAUD, yaitu sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui aktivitas bernyanyi.
- b. Bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi lembaga PAUD, tenaga pendidik dan orangtua untuk berperan dalam membantu meningkatkan kecerdasan kognitif anak yaitu dengan aktivitas bernyanyi.
- c. Manfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan mengenai meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf dan angka dengan aktivitas bernyanyi.